

**TINDAK TUTUR DIREKTIF
DALAM CERAMAH AGAMA ISLAM ITU INDAH
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Firman Tara¹, Nur Azizah²

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi**

**firmentara14@gmail.com
nurazizah230219@gmail.com**

Abstract

Directive speech in religious talks is often used. Directive speech found such as inviting, commanding, and advising. Therefore, this study aims to describe the types and meanings of directive speech in the Islam Itu Indah religious talk in the first week of August 2021 with pragmatic study. The research methods used are qualitative descriptive and data collection techniques are carried out by recording, note-taking, and transcription technique. The data in this research is in the form of speech spoken by ustaz and the host in the Islamic religious talk Islam Itu Indah. The data is in the form of speech included in the action of directive speech. The data is analyzed by using pragmatic analysis technique. Based on the results of the analysis conducted, it can be concluded that there are two related data, namely type and meaning. The types of directive act found are requests, questions, orders, prohibitions, granting permission, and advice. The meaning of the directive action found is the meaning of ordering, commanding, pleading, advising, and recommending. The type of directive speech that is widely used in Islamic religious talk Islam Itu Indah is question and the least used is granting permission. While the meaning of the action of directive speech that is widely used in Islamic religious talk Islam Itu Indah is the meaning of begging and the least used is the meaning of ordering.

Keywords: *speech act, directive, pragmatics*

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Bahasa tidak terlepas dari kehidupan manusia, terbukti dari penggunaannya sebagai percakapan sehari-hari. Dalam kegiatan apapun manusia selalu menggunakan bahasa, seperti belajar, bermain, berkumpul, dan sebagainya. Dapat dikatakan dengan tidak adanya bahasa manusia sulit berinteraksi. Dengan begitu, tentu dapat dilihat ada peran bahasa yang membuat manusia dapat berkomunikasi dalam menyampaikan pesan antara satu sama yang lainnya. Tanpa adanya bahasa manusia akan kesulitan dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya. “Tanpa bahasa orang tak dapat menjalankan amanah kehidupannya dengan sempurna” (Pateda, 2015:6).

Berdasarkan fungsi pemakaian bahasa di atas, tentunya dalam berbahasa kita pasti menuturkan apa yang akan kita sampaikan sesuai dengan konteks. “Adapun bidang yang mengkaji bahasa beserta konteksnya disebut pragmatik” (Nuramila, 2020:1). Pragmatik sangat erat kaitannya dengan tindak tutur. Tindak tutur adalah suatu tindakan manusia dalam melakukan penuturan melalui kata-kata.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tindak tutur itu penting dikaji. Hal ini dijelaskan juga oleh Rahima (2021) bahwa cara-cara yang digunakan manusia dalam berkomunikasi termasuk cara berdiam dan bertindaktutur termasuk suatu hal menarik untuk dikaji. Tindak tutur sering dilihat dari makna dan cara menuturkannya. Karena tindak tutur kurang dipahami oleh setiap orang. Pada kalimat “*Udah waktunya salat zuhur*” dapat memiliki makna/arti yang berbeda dalam situasi, kondisi, dan setiap orang. Bisa jadi penutur hanya memberitahu saat ini waktunya salat atau mengajak untuk salat. Tuturan yang diujarkan oleh penutur sering kali disalahmakhakan oleh pendengar. Kesantunan dalam bertutur perlu dilakukan, begitupun dengan mitra tutur harus menanggapi dengan santun pula.

Tindak tutur memiliki berbagai jenis, salah satunya tindak tutur perintah yang berusaha agar mitra tutur terpengaruh dan mengikuti apa yang dituturkannya dinamakan tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif ini dimaksudkan agar mitra tutur yang mendengarkan dapat terpengaruh untuk melakukan. Tindak tutur direktif memiliki berbagai jenis seperti mengajak, memberi nasihat, dan sebagainya. Namun seperti yang diketahui, Indonesia adalah negara yang memiliki budaya ramah tamah dan sopan santun dalam berperilaku maupun berbicara.

Terdapat beberapa jenis tindak tutur direktif (perintah) yang bersifat mengajak, menyuruh, dan memerintah dengan cara menyampaikan pesan dan nasihat, seperti ceramah agama dan pidato keagamaan lainnya. Hal ini sejalan dengan ceramah agama Islam yang di dalamnya terdapat kajian seperti mengajak, menyuruh, dan melaksanakan perintah yang ada di dalam agama.

Salah satu pendakwah ceramah agama Islam yang mempunyai ciri khas dan keunikannya yaitu pada program televisi “*Islam Itu Indah*”. *Islam Itu Indah* adalah suatu acara dakwah yang menampilkan ceramah agama Islam yang ditayangkan oleh stasiun tv swasta yaitu *Trans TV*. Tidak hanya itu, *Islam Itu Indah* yang disiarkan di *Trans TV* ini juga selalu mengundang bintang tamu dari kalangan artis terkenal dan tanya jawab seputar masalah keagamaan. *Talkshow Islam Itu Indah* ini dapat ditonton setiap hari pada pukul 05.00 WIB secara langsung di stasiun tv *Trans TV*. Jadwal acara *Islam Itu Indah* ini dapat dilihat lebih lengkap pada websitenya yaitu <https://www.transtv.co.id/program/28/islam-itu-indah>. Acara TV *Islam Itu Indah* memiliki keunikan yang terletak pada penceramahannya.

Peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur direktif dalam ceramah agama. Agar penutur dan mitra tutur bisa memahami bahasa dan makna dari tindak

tutur berdasarkan konteks yang melatarbelakanginya. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti program *Islam Itu Indah* sebagai sumber data. Dengan begitu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021 (Kajian Pragmatik)*”.

Untuk kepentingan penelitian ini maka peneliti menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan tersebut akan peneliti uraikan yaitu. “Bahasa itu adalah bunyi yang bermakna serta berwujud deretan bunyi yang bersistem, bersifat individual dan koperatif” (Pateda, 2015: 6-7). Menurut Hermanji, (2021:10) “secara umum pragmatik dapat diartikan sebagai kajian penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks yang menyertainnya”.

Menurut Hermanji (2021: 20) “secara umum bidang kajian pragmatik mencakup tindak tutur, implikatur percakapan, daya pragmatik, tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi, praduga pragmatik, implikasi pragmatik, prinsip-prinsip kerja sama, kesantunan berbahasa, parameter pragmatik, dan deiksis”.

Tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara (peneliti) dapat diketahui pendengar (pembaca) Kridalaksana, (dalam Nuramila (2020:10)). Searle (dalam Hermanji (2021:50)) mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima macam, yaitu (1) tindak tutur representative atau asertif; (2) tindak tutur direktif atau impositif; (3) tindak tutur ekspresif atau evaluatif (4) tindak tutur komisif; (5) tindak tutur deklarasi (isbati).

Berdasarkan klasifikasi tindak tutur ilokusi di atas pada penelitian ini hanya fokus pada tindak tutur direktif. Chaer, (2010:29) direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Menurut

Ibrahim (dalam Hermanji (2021:51)) “Tindak tutur direktif dibedakan atas enam macam tindak tutur, yaitu: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*proboitives*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*)”. Searle (dalam Sulityo (2013: 16)) menyatakan bahwa direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya untuk membuat pengaruh agar simitra tutur melakukan tindakan misalnya, memerintah (*commanding*) memesan, (*ordering*), menasihati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*), memohon (*requesting*).

Beberapa penelitian yang relevan yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil penelitian oleh Romesi dalam jurnal <http://aksara.unbari.ac.id/> yang berjudul “*Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fabel di Kelas VII SMPN 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*”.
2. Hasil penelitian oleh Prasetyo dalam <https://repository.unsd.ac.id> yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018*”.

Adapun Fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Jenis tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada bulan Agustus 2021. Jenis tindak tutur direktif ini mengacu kepada pendapat Ibrahim, dalam Hermanji (2021: 51) “tindak tutur direktif dibedakan atas enam macam tindak tutur, yaitu: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*proboitives*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*)”.
2. Makna tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada bulan Agustus 2021. Makna tindak tutur direktif ini mengacu kepada pendapat

Searle (dalam Sulistyono (2013: 16)) menyatakan bahwa “Direktif yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan misalnya, memesan, (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*)”.

Berdasarkan fokus masalah di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada Minggu pertama bulan Agustus 2021?
2. Bagaimanakah makna tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada Minggu pertama bulan Agustus 2021?

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada Minggu pertama bulan Agustus 2021.
2. Mendeskripsikan Makna tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada Minggu pertama bulan Agustus 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif yang ditemukan, serta makna pragmatik apa saja yang muncul dalam kegiatan tindak tutur ceramah agama *Islam Itu Indah* pada bulan Agustus tahun 2021.

Menurut Arikunto (dalam Nurdin dan Hartati, 2019:171) “Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan yang dituturkan oleh Ustaz maupun pembawa acara dalam acara ceramah agama *Islam Itu Indah*.

Menurut Arikunto, (2013:172) “Sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini meliputi ustaz maupun *host* dalam ceramah agama *Islam Itu Indah*.

“Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2010: 308). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa rekaman yang didapatkan di *youtube*. Selanjutnya rekaman tersebut disimak dan ditranskripsikan oleh peneliti. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang memadai, maka penelitian ini menggunakan metode simak serta metode dokumentasi. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa (Muhamad, 2011:181). “Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini” (Samsu, 2017: 99).

“Metode analisis data yaitu kegiatan dalam menggunakan satuan ligual, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pada pola, tema, kategori, kaidah, dan masalah-masalah penelitian” (Muhamad, 2011: 224). Langkah-langkah dalam analisis data ini menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teori-teori kajian pragmatik yang terkait dengan tindak tutur.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan yakni teknik dokumentasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik rekam kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan dan diklasifikasikan jenis dan maknanya.
2. Selanjutnya data yang sudah diklasifikasikan akan peneliti masukkan ke dalam tabulasi data.

3. Tahap pelaporan, di tahap ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk deskriptif.
4. Kemudian data yang sudah dimasukkan ke tabulasi data akan peneliti analisis berdasarkan jenis-jenis tindak tutur direktif dan makna pragmatik tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah*.
5. Langkah selanjutnya peneliti melakukan keabsahan data dalam rangka untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan akurat. Keabsahan data dilakukan dengan tiga acara sebagai berikut.
 - a. Menyesuaikan hasil analisis data dengan teori yang peneliti jadikan sebagai landasan dalam penelitian.
 - b. Mencocokkan hasil analisis data dengan metodologi yang peneliti jadikan cara untuk menganalisis data.
 - c. Mengkonsultasikan hasil analisis data dengan dosen pembimbing.
6. Selanjutnya peneliti akan menyimpulkan semua data yang telah peneliti dapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti menganalisis data penelitian ini maka ditemukan hasil penelitian bahwa ceramah agama *Islam Itu Indah* menggunakan tindak tutur direktif baik dari jenis dan makna. Jenis tindak tutur direktif dalam ceramah agama Islam Itu Indah yang ditemukan yaitu jenis permintaan, perintah pertanyaan, pemberian izin, larangan, dan nasihat yang berjumlah 144, sedangkan makna tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu makna memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi yang berjumlah 49. Pembahasan penelitian ini akan peneliti jelaskan pada dua kategori yakni analisis jenis tindak tutur direktif dan analisis makna dari tindak tutur yang terdapat pada ceramah agama *Islam Itu Indah*.

1. Tindak Tutur Direktif Permintaan dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Kutipan 1

Mari kita lihat tayangannya

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur permintaan. Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim (dalam Hermanji, 2021:51). Requestif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu, (Sulistyo, 2013:16). Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu mengajak. Hal ini dapat dilihat dari kata “mari”. Kata “mari” dalam KBBI mempunyai arti kata seru untuk menyatakan ajakan.

2. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Kutipan 2

Pasti penasaran ya, apa itu obat dari segala penyakit?

Data tuturan 2 dapat dikategorikan jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, karena pada awal kalimat tersebut terdapat kata “Apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Jadi, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.

3. Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Kutipan 3

Jamaah yang ada di rumah langsung dipraktikkan ya, kalau yang di depannya lagi ada air.

Menurut Ibrahim, (dalam Hermanji (2021:51)), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19). Data tuturan 3 termasuk dalam jenis tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan ustadz yaitu “Langsung dipraktikkan ya”. Melalui tuturan tersebut penutur menyuruh mitra tutur untuk langsung mempraktikkan apa yang diperintahkan mitra tutur. Data tuturan 3 termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.

4. Tindak Tutur Direktif Larangan dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Kutipan 4

Jangan pernah berpikir macam-macam dan juga akhirnya masyaallah.

Melarang atau membatasi, yaitu perintah ataupun suruhan agar mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulistyo, 2013: 20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif (Chaer, 2010: 95). Dalam kutipan kalimat tersebut termasuk kalimat larangan. Karena dalam kalimat tersebut terdapat kata “Jangan”. Kata “jangan” dalam KBBI memiliki pengertian melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Tuturan tersebut disampaikan Ustaz untuk melarang berpikir yang macam-macam atau berpikir yang aneh-aneh. Tuturan

tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan.

5. Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Kutipan 5

Habib Usman mohon jawabannya, sekarang habib, silakan

Menurut Ibrahim (dalam Hermanji (2021:52)) tindak tutur pemberian izin, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyetujui, membolehkan, mengizinkan, dan mengabulkan. Menurut Sulistyo, (2013:21) “pemberian izin mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu”. Tuturan pada data 5 termasuk dalam tindak tutur direktif pemberian izin. Pada tuturan tersebut terdapat kata “Silakan” penutur mengizinkan mitra tutur untuk melakukan sebuah tindakan.

6. Tindak Tutur Direktif Nasihat dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Kutipan 6

Maka yakini ketika kita membaca Alquran, bukan Al-Qur.'an itu sekedar bacaan saja, tetapi ingat bahwa Alquran itu adalah kata-kata Allah. Kata-kata Allah yang kita ulangi, maka subhanallah kira-kira berefek, pasti berefek. Karena ini adalah kata-kata Allah yang kita ulangi, dan Al-Qur.'an itu adalah mukjizat. Maka subhanallah jikalau dikatakan Tahsinulquran,

Ibrahim (dalam Hermanji (2021:52)) mengatakan tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan

menyarankan. Kalimat pada data 6 dituturkan oleh Ustaz yang ditujukan untuk para penonton bahwa ketika membaca Al-Qur.'an ingat bahwa Al-Qur.'an bukan hanya bacaan melainkan kata-kata Allah Swt. Dalam kutipan tersebut terdapat kata "maka yakini" dan "ingat" yang merujuk pada jenis tindak tutur direktif nasihat. Dalam teori di atas dijelaskan bahwa tindak tutur direktif nasihat adalah tindak tutur yang memperingatkan. Kata "kita ulangi" juga menegaskan bahwa apa yang dikatakan oleh penutur bisa diterima dan dilaksanakan oleh mitra tutur. Kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif nasihat yaitu mengingatkan.

Analisis makna tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* memuat enam jenis yakni, permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Kutipan yang ditemukan dan dianalisis berkenaan dengan jenis tindak tutur direktif berjumlah data. Analisis kelima jenis tindak tutur masing-masingnya dijelaskan pada bagian di bawah ini.

1. Makna Memesan pada Tindak Tutur Direktif Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Kutipan 7

Maka Subhanallah sampaikan dengan saksama kalau mungkin menunggu dewasa silahkan menunggu dewasa. Kalau nunggu psikis nya udah kuat psikologisnya udah kuat maka sampaikan bahwa dia adalah anak angkat.

Data 7 termasuk dalam makna tindak tutur direktif memesan. Hal ini mengacu pada pendapat (Putri dkk., 2019:111) " Memesan atau meminta yaitu tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya agar penutur mendapatkan sesuatu atau tindak tutur yang dikemukakan untuk meminta mitra tutur menyampaikan pesan kepada orang lain". Tuturan makna memesan dapat terlihat

pada kata "sampaikan dengan seksama". Penutur berharap agar mitra menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur, yaitu menyampaikan apa yang dipesankan oleh penutur.

2. Makna Memerintah pada Tindak Tutur Direktif Ceramah Agama *Islam Itu Indah* Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Kutipan 8

Jamaah yang ada di rumah langsung dipraktekkan ya, kalau yang di depannya lagi ada air.

Menurut Sulistyo (2013:19) memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka data 8 termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah. Tuturan memerintah dapat terlihat pada kutipan "langsung dipraktekan ya". Pada tuturan tersebut penutur memerintah secara langsung kepada mitra tutur, dan berharap mitra tutur menyikapi apa yang diperintahkannya.

3. Makna Memohon pada Tindak Tutur Direktif Ceramah Agama *Islam Itu Indah* Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Kutipan 9

Mohon penjelasannya Ustaz kasif. silakan.

Memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun (Putri dkk., 2019:111). Menurut pendapat di atas maka kutipan 9 termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon. Pada tuturan tersebut penutur memohon suatu penjelasan kepada mitra tutur dan berharap mitra tutur bisa menyikapi apa yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur memohon dapat terlihat pada kata "mohon"

dalam data 9. Maka data tuturan 9 termasuk dalam jenis tindak tutur direktif memohon.

4. Makna Menasehati pada Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Kutipan 10

Maka oleh sebab itu jamaah masukkan positif thingking di dalam otak kita, insyaallah wabah ini akan segera selesai, segera berakhir, insyaallah akan ada kenikmatan dan kebahagiaan yang lebih baik yang Allah siapkan buat kita.

“Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur” (Sulistyo, 2013:23). Tuturan menasehati dapat terlihat pada tuturan “Maka oleh sebab itu jamaah masukkan *positif thingking* di dalam otak kita”. Penutur menasehati penutur dengan cara menyuruh mitra tutur untuk melakukan tindakan yang baik dan untuk kepentingan mitra tutur. Maka sejalan dengan pendapat ahli di atas data tuturan 10 termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati.

5. Makna Merekomendasi pada Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Kutipan 11

Namun jikalau ada anak yang seperti ini perlu kami sampaikan tanpa bermaksud menggurui ataupun mengajari jangan pernah yang namanya orang lain duluan Kitalah keluarganya yang duluan.

Merekomendasi atau menganjurkan merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan anjurannya (Putri

dkk., 2019:111) Tuturan merekomendasi dapat terlihat pada tuturan “jangan pernah yang namanya orang lain duluan Kitalah keluarganya yang duluan”. Penutur menganjurkan untuk keluarganya dululah yang harus duluan. Maka berdasarkan pendapat ahli di atas maka data tuturan 11 termasuk dalam makna tindak tutur direktif merekomendasi yaitu anjuran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* ada enam jenis yaitu:
 - a. Permintaan, tindak tutur direktif yang banyak ditemukan yaitu mengajak, contohnya kata “mari” dan “ayo”..
 - b. Pertanyaan, tindak tutur direktif yang banyak ditemukan yaitu pertanyaan yang menggunakan 5W+1H. Contohnya “Itu bagaimana maksudnya Ustaz Syam?”.
 - c. Perintah, contoh tindak tutur direktif perintah yang ditemukan yaitu “Maka bersabar serahkan kepada Allah Swt.”
 - d. Larangan, tindak tutur direktif larangan yang ditemukan banyak menggunakan kata “jangan”. Kata jangan yaitu kata yang digunakan untuk melarang.
 - e. Pemberian izin, contoh tindak tutur direktif pemberian izin yang banyak ditemukan antara lain “Mohon penjelasannya Ustaz Bani, silakan”.
 - f. Nasihat, tindak tutur direktif nasihat yang ditemukan yaitu tindak tutur direktif mengingatkan. Penutur berusaha untuk menasehati mitra tutur dengan cara mengingatkan.
2. Makna tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* ada lima makna yaitu:
 - a. Memesan, makna tindak tutur direktif memesan pada penelitian yaitu hanya ditemukan satu data.

- b. Memerintah, makna tindak tutur direktif memerintah yang ditemukan antara lain “Jamaah yang ada di rumah langsung dipraktekkan ya, kalau yang di depannya lagi ada air”.
- c. Memohon, contoh makna tindak tutur direktif memohon antara lain. “Mohon dijawab ya ustaz”. Kata “mohon” dapat diartikan berharap untuk mendapatkan sesuatu.
- d. Menasehati, makna tindak tutur direktif menasehati yaitu tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur untuk dilaksanakan dengan suatu tindakan tertentu.
- e. Merekomendasi, makna tindak tutur direktif merekomendasi yang ditemukan yaitu berupa anjuran yang dituturkan oleh penutur dan bisa dilaksanakan oleh mitra tutur.

Jumlah temuan berupa kutipan jenis tindak tutur direktif dan makna tindak tutur direktif yang ditemukan sebanyak 193 kutipan. Jenis tindak tutur direktif sebanyak 144 kutipan dan yang paling banyak ditemukan yaitu jenis pertanyaan, sedangkan makna tindak tutur direktif sebanyak 49 kutipan dan yang banyak ditemukan yaitu makna memohon sedangkan makna memesan hanya ditemukan sebanyak satu data. Berdasarkan temuan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ceramah agama *Islam Itu Indah* menggunakan jenis tindak tutur direktif secara bervariasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat peneliti kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan banyaknya data yang ditemukan terkait dengan tindak tutur direktif jenis pertanyaan maka acara *talkshow* untuk kegiatan yang sifatnya interaktif sebaiknya berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang menarik bagi penonton. Oleh karena itu kegiatan seperti ini dapat menambah wawasan

yang terkait juga dengan kegiatan penelitian.

2. Berdasarkan dari hasil temuan pada penelitian ini yaitu dalam ceramah agama *Islam Itu Indah*, temuan yang paling banyak yaitu jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Karena ceramah agama yang diteliti bersifat interaktif. Maka disarankan pola seperti ini dapat dijadikan acuan bagi penceramah lain agar komunikasi yang terjadi bisa aktif.
3. Disarankan kepada pemirsa untuk dapat menonton acara-acara yang bernilai guna untuk menambah wawasan pemirsa sehingga hasil yang ditonton dapat merubah cara pandang dalam menjalani kehidupan.
4. Kegiatan-kegiatan *talkshow* yang bersifat interaktif dalam bentuk kegiatan ceramah agama seperti ini dapat dijadikan model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya untuk model pembelajaran yang sifatnya interaktif. Maka tindak tutur direktif ini baik diterapkan pada proses pembelajaran dan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Aceh Syah Kuala University Press
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermanji, Bowo. (2021). *Teori Pragmatik: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Magnum.
- Muhamad. (2011). *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik: Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial.

- Pateda, Mansoer. (2015). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Prasetyo, Silvester Adi. (2018). *Analisis Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Kanisius Magelang Tahun Ajaran 2017/2018*.
https://repository.unsd.ac.id31925/2/131224095_full.pdf (diakses pada tanggal 26 September 2021)
- Putri, Teza Dwi. (2019). *Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/download/7352/3602> (diakses pada tanggal 5 September 2021).
- Rahardi, Kunjana. (2019). *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Rahima, A. (2021). Variasi Sapaan Ragam Akrab dan Ragam Santai Masyarakat Melayu Jambi dalam Komunikasi Verbal (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 1-6.
<http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/185>
- Romesi, Dea. (2018). *Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fabel Di Kelas VII SMPN 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*.
<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/67> (diakses pada tanggal 28 Agustus 2021).
- Sulistyo, Edry Tri. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: Uns Press.